



Penggerakan Sumber Daya Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Berkelanjutan di SD Inpres Taekiu Kabupaten Timor Tengah Selatan

Blandina Octavianus^{1*}, Trifosa Tefbana², Arista Suki³, Umar Ali⁴, Hendrik A. E. Lao⁵

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*Penulis Korespondensi: dina.octavianus@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the mobilization of educational resources as an effort to improve sustainable educational quality at SD Inpres Taekiu, Kuanfatu District, South Central Timor Regency. The study was motivated by persistent challenges in managing educational resources in disadvantaged and remote areas, including limitations in human resources, educational facilities, technological access, and community participation. Despite these constraints, schools are required to maintain and continuously improve educational quality. A qualitative case study approach was employed to gain an in-depth understanding of educational resource mobilization within the local context. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and document analysis. The participants consisted of the school principal, two teachers, one school committee member, and one parent selected purposively based on their involvement in school activities. The findings reveal that educational resource mobilization was carried out through adaptive school leadership, teacher creativity in utilizing local resources, optimization of simple educational facilities, and active community participation through mutual cooperation and learning assistance. These efforts contributed positively to improving sustainable educational quality despite various limitations. The major obstacles identified were inadequate educational infrastructure, limited access to technology, insufficient learning facilities, and the lack of continuous professional development opportunities for teachers. In addition, social capital, stakeholder collaboration, and the effective utilization of local potential played important roles in supporting educational sustainability. The study implies that strengthening collaboration among schools, communities, and government institutions is essential to support sustainable improvement in educational quality, particularly in remote and underserved regions. The findings are expected to provide practical insights for educational stakeholders in designing strategies to improve educational quality in disadvantaged areas.*

Keywords: *community participation; educational quality; educational resource mobilization; remote areas; sustainable education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggerakan sumber daya pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan berkelanjutan di SD Inpres Taekiu, Kecamatan Kuanfatu, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai tantangan pengelolaan sumber daya pendidikan di wilayah tertinggal dan terpencil, terutama keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendidikan, akses teknologi, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas layanan pendidikan apabila tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan dan penggerakan sumber daya yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memahami bagaimana sekolah mengoptimalkan sumber daya yang tersedia guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, dua orang guru, satu orang komite sekolah, dan satu orang wali murid yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggerakan sumber daya pendidikan dilakukan melalui kepemimpinan adaptif kepala sekolah, kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya lokal sebagai media pembelajaran, optimalisasi sarana dan prasarana sederhana yang tersedia, serta partisipasi aktif masyarakat melalui kegiatan gotong royong dan pendampingan belajar di rumah. Upaya tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan berkelanjutan meskipun sekolah masih menghadapi berbagai keterbatasan. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan infrastruktur pendidikan, minimnya akses teknologi dan internet, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta

kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Selain itu, modal sosial, kolaborasi antarpemangku kepentingan, dan pemanfaatan potensi lokal terbukti memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan pendidikan. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya penguatan kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan di wilayah terpencil dan tertinggal.

Kata kunci: daerah terpencil; kualitas pendidikan; partisipasi masyarakat; pendidikan berkelanjutan; penggerakan sumber daya pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu. Dengan demikian, dalam perspektif ini, pendidikan mengandung suatu misi spesifik yang selaras dengan harapan pihak penyelenggara pendidikan yakni mereka yang dengan sengaja mengusahakan proses pendidikan tersebut (Tarumingi, 2024).

Pendidikan menjadi salah satu dimensi paling mendasar dalam kehidupan umat manusia. Ia memiliki peran krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sekaligus mengarahkan lintasan perkembangan suatu bangsa (Eshariyani et al., 2026).

Pendidikan berperan sentral meningkatkan kualitas SDM dengan memperluas pengetahuan, mengasah keterampilan, membentuk karakter, mendorong kreativitas, menyiapkan tenaga profesional, serta memperkuat daya saing bangsa (Hidayah et al., 2025).

Namun, upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari bagaimana suatu lembaga pendidikan mengelola dan menggerakkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Mustah, 2017). Dalam konteks pendidikan berkelanjutan, sekolah dituntut untuk tidak hanya fokus pada hasil belajar jangka pendek, tetapi juga pada proses yang terus menerus meningkatkan mutu dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Di Indonesia, kesenjangan kualitas antara sekolah di perkotaan dan daerah tertinggal masih menjadi masalah kronis. SD Inpres Taekiu yang terletak di Kecamatan Kuanfatu, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang menghadapi tantangan pengelolaan sumber daya yang kompleks. Keterbatasan tenaga pendidik profesional, minimnya sarana prasarana, terbatasnya akses teknologi, dan rendahnya partisipasi masyarakat seringkali menjadi kendala sistemik.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas manajemen sumber daya pendidikan di sekolah unggulan perkotaan, namun masih sedikit yang secara spesifik mengupas strategi penggerakan sumber daya di daerah tertinggal dengan karakteristik sosial-ekonomi dan geografis yang khas. Padahal, menurut (Pujiharti, 2022), keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh sumber daya manusianya, termasuk dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

Keberhasilan organisasi bergantung pada kualitas SDM sebagai aset strategis. MSDM berperan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan agar tercipta produktivitas, budaya kerja positif, serta keunggulan kompetitif berkelanjutan (Pahira & Rinaldy, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi penggerakan sumber daya pendidikan di SD Inpres Taekiu, (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan berkelanjutan, serta (3) merumuskan rekomendasi strategis yang sesuai dengan konteks lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi manajemen pendidikan sekaligus manfaat praktis bagi pemangku kebijakan di daerah tertinggal.

2. KAJIAN TEORITIS

Penggerakan Sumber Daya Pendidikan

Penggerakan sumber daya pendidikan merupakan proses memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, teknologi, pembiayaan, serta dukungan masyarakat. Manajemen sumber daya pendidikan yang baik memungkinkan sekolah meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan (Mustah, 2017)

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia sebagai aset strategis organisasi (Pahira & Rinaldy, 2023). Dalam konteks pendidikan, sumber daya manusia mencakup kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan (Pujiharti, 2022).

Kualitas Pendidikan Berkelanjutan

Kualitas pendidikan berkelanjutan merupakan kondisi pendidikan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran secara terus-menerus melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal. Pendidikan berkualitas ditandai oleh

peningkatan kompetensi peserta didik, efektivitas proses pembelajaran, serta kemampuan lembaga pendidikan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan (Hidayah et al., 2025)

Pendidikan berbasis kemitraan masyarakat menempatkan sekolah sebagai bagian dari sistem sosial yang memerlukan dukungan berbagai pihak dalam menjaga keberlanjutan mutu pendidikan (Eshariyani et al., 2026).

Peran Kepala Sekolah dalam Penggerakan Sumber Daya Pendidikan

Kepala sekolah memiliki posisi sentral sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab mengelola seluruh sumber daya sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan (Legi, 2024).

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ditandai oleh kemampuan mengembangkan inovasi, mengintegrasikan teknologi, membangun kerja sama dengan berbagai pihak, serta menggerakkan seluruh warga sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan (Ansyah, 2025). Selain itu, keberhasilan sekolah juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, pembiayaan, dan partisipasi masyarakat (Puluhulawa, 2023)

Peran Guru sebagai Sumber Daya Utama Pendidikan

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan karena berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, evaluator, motivator, dan inovator pembelajaran (Izzan, 2012).

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus terus dikembangkan agar mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 (Dewi et al., 2025) Guru yang profesional mampu mengelola pembelajaran secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Eryanto & Marsafiyati, 2022); (Nurfuadi, 2024)

Selain guru, tenaga kependidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan pendidikan melalui pelayanan administrasi dan pengelolaan sarana pendidikan (Suheri, 2026)

Peran Peserta Didik dan Orang Tua

Peserta didik merupakan subjek utama pendidikan yang harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Liani, 2025). Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan sosial (Rohidin & Saepudin, 2025)

Anak sebagai generasi penerus bangsa memerlukan pendidikan yang berkualitas agar mampu berkontribusi bagi pembangunan masyarakat dan negara (Budiarti, 2017). Oleh karena itu, dukungan orang tua dalam pembentukan karakter dan pendampingan belajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan (Azhari, 2025).

Sarana Prasarana dan Teknologi Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Sarana merupakan fasilitas yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan prasarana berfungsi sebagai penunjang proses pendidikan secara tidak langsung (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022)

Perkembangan teknologi telah memberikan kontribusi besar terhadap transformasi pendidikan. Teknologi pendidikan memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan efektif (Belva Saskia Permana et al., 2024) Pemanfaatan teknologi juga mendukung pembelajaran digital, pembelajaran inklusif, dan pengembangan kompetensi abad ke-21 ((Mahyudi, 2023); (Melati et al., 2025); (Fajriati et al., 2024); (Nisa et al., 2024).

Meskipun demikian, sekolah di daerah terpencil masih menghadapi berbagai hambatan dalam pemanfaatan teknologi akibat keterbatasan infrastruktur dan akses internet ((Firdaus & Ritonga, 2024) Selain manfaatnya, teknologi juga memiliki potensi dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijak ((Prasanti1 et al., 2025); (Naimnule et al., 2025)

Partisipasi Masyarakat dan Komite Sekolah

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Masyarakat dapat berperan sebagai mitra sekolah melalui dukungan moral, material, maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan pendidikan (Timpal, 2024)

Komite sekolah berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan ((Lubis & Haidir, 2019). Kemitraan yang kuat antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan sektor lainnya dapat memperkuat keberlanjutan program pendidikan (Mulyono, 2025)

Penelitian Terdahulu

Penelitian (Fanani, 2025) menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas layanan pendidikan. Hambatan tersebut mencakup keterbatasan fasilitas belajar, akses internet, dan dukungan teknologi pendidikan.

(Firdaus & Ritonga, 2024) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan di daerah terpencil. Namun demikian, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru.

(Pahira & Rinaldy, 2023) menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh efektivitas pengelolaan sumber daya manusia sebagai aset strategis. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

(Pujiharti, 2022) menegaskan bahwa sumber daya manusia pendidikan merupakan unsur utama dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kompetensi dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji penggerakan sumber daya pendidikan secara menyeluruh pada sekolah dasar di wilayah 3T dengan menelaah keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, sarana prasarana, teknologi, dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa kualitas pendidikan berkelanjutan dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam menggerakkan sumber daya manusia, sarana prasarana, teknologi, dan partisipasi masyarakat secara terpadu. Semakin efektif penggerakan sumber daya pendidikan, semakin tinggi peluang tercapainya kualitas pendidikan yang berkelanjutan di wilayah terpencil.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus kualitatif yang dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Maret–Juni 2026, di SD Inpres Taekiu, Kecamatan Kuanfatu, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Populasi adalah seluruh warga sekolah, dengan sampel purposif meliputi kepala sekolah, 2 orang guru, 1 orang komite sekolah, dan 1 orang wali murid. Teknik pengumpulan data: observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Instrumen berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang telah diuji kredibilitas melalui triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan). Validitas temuan diperkuat dengan member checking dan diskusi sejawat. Penelitian ini tidak menggunakan uji statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah SD Inpres Taekiu ketika diwanwancarai berperan sebagai penggerak utama sumber daya pendidikan di instansi tersebut. Penggerakan dilakukan melalui komunikasi

rutin dengan guru, pelaksanaan rapat evaluasi berkala, pemberian motivasi, serta supervisi akademik minimal dua kali setiap semester.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan ganda menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Legi, 2024) yang menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan fasilitator pembelajaran yang berperan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, (Ansya, 2025) menyatakan bahwa kepala sekolah perlu memiliki kemampuan inovatif dalam menghadapi perubahan zaman, sedangkan (Puluhulawa, 2023)) menegaskan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan.

Juga yang bertanggung jawab melakukan supervisi akademik dan membangun keselarasan visi seluruh warga sekolah demi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan adalah kepala sekolah ((Yasin, 2024)

Peran Guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SD Inpres Taekiu tetap melaksanakan pembelajaran secara aktif meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan teknologi. Guru memanfaatkan buku paket, papan tulis, gambar tempel, peta, globe, kartu huruf dan angka, serta berbagai alat peraga sederhana yang dibuat dari bahan lokal dan barang bekas. Selain itu, guru berupaya meningkatkan kompetensi secara mandiri melalui pelatihan dan Platform Merdeka Mengajar meskipun akses internet masih sangat terbatas.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh kreativitas dan komitmen guru. Dalam kondisi keterbatasan, guru mampu beradaptasi dengan memanfaatkan sumber daya lokal sebagai media pembelajaran alternatif. Kondisi ini mencerminkan adanya kreativitas pedagogik yang berkembang sebagai respons terhadap tantangan lingkungan sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan (Izzan, 2012) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai pengajar, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam proses pendidikan. (Dewi et al., 2025) menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru tercermin dari kemampuannya mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, (Eryanto & Marsofiyati, 2022) menegaskan bahwa kompetensi guru mencakup kemampuan mengelola pembelajaran secara profesional, sedangkan (Nurfuadi, 2024) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Selain sebagai pengajar, guru juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang berpusat pada pengembangan potensi intelektual, emosional, dan spiritual siswa ((Iqbal et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di daerah terpencil memerlukan program pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan, terutama dalam bidang inovasi pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Peran Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, fungsi administrasi sekolah masih dijalankan secara sederhana dengan keterbatasan jumlah tenaga kependidikan. Sebagian tugas administrasi bahkan masih dibantu oleh guru dan kepala sekolah karena keterbatasan personel pendukung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki kontribusi penting dalam menjaga keberlangsungan operasional sekolah. Walaupun jumlahnya terbatas, keberadaan tenaga kependidikan membantu sekolah dalam mengelola administrasi, inventarisasi sarana, dan pelayanan pendidikan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Suheri, 2026) yang menyatakan bahwa tenaga kependidikan berperan dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan melalui layanan administrasi, pengelolaan sarana prasarana, dan dukungan teknis lainnya.

Pemerintah daerah perlu memperhatikan kebutuhan tenaga kependidikan pada sekolah-sekolah di wilayah terpencil agar fungsi administrasi dan layanan pendidikan dapat berjalan lebih optimal.

Peran Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tetap memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas belajar. Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan menunjukkan antusiasme terhadap buku cerita, kegiatan membaca, serta aktivitas kelompok yang dilaksanakan guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik bukan hanya objek pendidikan, tetapi juga menjadi subjek aktif yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa menjadi modal penting dalam mempertahankan kualitas pendidikan di tengah keterbatasan sarana.

(Liani, 2025) menegaskan bahwa peserta didik merupakan pusat proses pembelajaran sehingga seluruh aktivitas pendidikan harus diarahkan pada kebutuhan dan perkembangan siswa. (Rohidin & Saepudin, 2025) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dapat mengembangkan

kemampuan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Selain itu, (Budiarti, 2017) menyatakan bahwa anak merupakan aset bangsa yang perlu dipersiapkan melalui pendidikan yang berkualitas.

Peserta didik juga berperan sebagai agen penerus nilai dan budaya yang diperoleh melalui proses pendidikan formal maupun nonformal ((Simanullang, 2022)).

Sekolah perlu terus mengembangkan program yang mendorong partisipasi aktif siswa agar motivasi belajar yang telah terbentuk dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Peran Orang Tua

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam mendampingi anak belajar di rumah serta mendukung berbagai kegiatan sekolah sesuai kemampuan masing-masing. Meskipun sebagian besar orang tua memiliki keterbatasan ekonomi dan pendidikan, mereka tetap menunjukkan perhatian terhadap pendidikan anak.

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Pendampingan belajar di rumah membantu memperkuat proses pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah.

(Azhari, 2025) menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Dukungan keluarga yang konsisten dapat memperkuat keberhasilan proses pendidikan formal di sekolah.

Sekolah perlu memperkuat komunikasi dan kemitraan dengan orang tua melalui program parenting, pertemuan rutin, dan pendampingan belajar berbasis keluarga.

Peran Komite Sekolah

Komite sekolah berperan aktif dalam mendukung berbagai kegiatan sekolah, termasuk pengadaan sarana sederhana, penggalangan partisipasi masyarakat, dan penyampaian aspirasi masyarakat kepada pihak sekolah.

Keterlibatan komite sekolah menunjukkan adanya mekanisme kemitraan antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pendidikan. Komite sekolah menjadi penghubung yang memperkuat koordinasi berbagai pihak.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Lubis & Haidir, 2019) yang menyatakan bahwa komite sekolah berfungsi sebagai mitra strategis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Mulyono, 2025) juga menegaskan bahwa kemitraan antara sekolah dan masyarakat merupakan fondasi penting dalam mewujudkan sekolah yang inklusif dan responsif.

Perlu dilakukan pemberdayaan komite sekolah secara berkelanjutan agar dapat menjalankan fungsi advokasi, pengawasan, dan dukungan pendidikan secara lebih efektif.

Sarana dan Prasarana

Sekolah hanya memiliki tiga ruang kelas yang layak digunakan, satu perpustakaan kecil, serta jumlah buku yang terbatas. Perlu adanya berbagai renovasi kondisi fisik sekolah dan penambahan fasilitas pendidikan.

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, sekolah berupaya memaksimalkan fasilitas yang tersedia melalui pemanfaatan ruang dan alat pembelajaran secara bergantian.

(Purnamaningsih & Purbangkara, 2022) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. (Dwi Nauraida & Triwiyanto, 2024) dan (Wahyuni, 2025) menambahkan bahwa keterbatasan sarana pendidikan dapat menghambat efektivitas pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan yang baik.

Diperlukan dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

Peran Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki akses internet dan tidak memiliki komputer yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Guru belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal karena keterbatasan fasilitas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan digital yang cukup besar antara sekolah di wilayah terpencil dan sekolah di wilayah perkotaan. Keterbatasan teknologi mengurangi kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar berbasis digital.

Dalam konteks pembelajaran digital, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pengelola kelas digital yang mampu mendorong kolaborasi dan kreativitas peserta didik ((Wahyuni, 2025).

Kesenjangan teknologi yang terjadi pada sekolah di wilayah terpencil menunjukkan bahwa hambatan transformasi pendidikan digital tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan perangkat, tetapi juga minimnya akses internet dan dukungan infrastruktur pendidikan yang memadai (Fanani, 2025) .

(Belva Saskia Permana et al., 2024) menjelaskan bahwa teknologi pendidikan berperan meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. (Mahyudi, 2023) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. (Fajriati et al., 2024), (Melati et al., 2025) dan (Nisa et al., 2024) juga menegaskan bahwa teknologi

berperan penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Sebaliknya, (Firdaus & Ritonga, 2024) menunjukkan bahwa daerah terpencil masih menghadapi berbagai hambatan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, penggunaan teknologi perlu diimbangi dengan pemahaman etika digital sebagaimana dijelaskan oleh (Prasanti et al., 2025) dan (Naimnule et al., 2025).

Pemerintah daerah perlu mempercepat penyediaan infrastruktur digital dan pelatihan teknologi bagi guru guna mendukung transformasi pendidikan di wilayah terpencil.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat terlihat melalui kegiatan gotong royong, perbaikan fasilitas sekolah, dukungan tenaga kerja, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah. Namun demikian, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan program sekolah masih relatif terbatas.

Partisipasi masyarakat menjadi modal sosial yang sangat penting bagi keberlanjutan pendidikan di daerah terpencil. Dukungan masyarakat membantu sekolah mengatasi berbagai keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Timpal, 2024) yang menyatakan bahwa masyarakat berperan sebagai fasilitator sekaligus mitra sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. (Eshariyani et al., 2026) menegaskan bahwa pendidikan berbasis kemitraan masyarakat merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. (Mulyono, 2025) juga menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Sekolah perlu membangun mekanisme komunikasi yang lebih sistematis dengan masyarakat agar partisipasi yang selama ini bersifat gotong royong dapat berkembang menjadi kemitraan strategis yang berkelanjutan

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

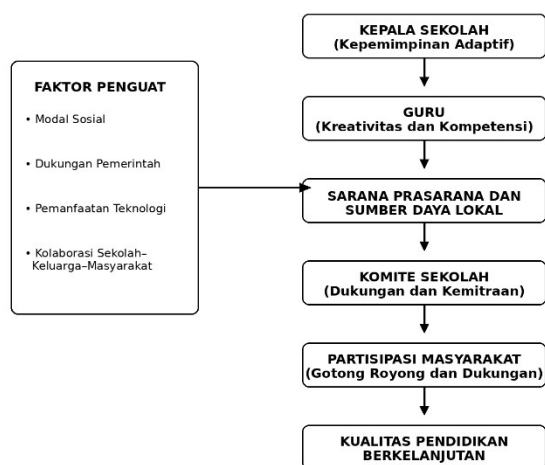
Aspek	Temuan Utama
Kepala Sekolah	Menjadi penggerak utama sumber daya pendidikan melalui supervisi dan motivasi
Guru	Kreatif memanfaatkan media sederhana berbasis potensi lokal
Tenaga Kependidikan	Mendukung administrasi dan layanan sekolah
Siswa	Memiliki motivasi belajar yang cukup baik meskipun fasilitas terbatas
Orang Tua	Mendampingi proses belajar di rumah
Komite Sekolah	Mendukung pengadaan sarana melalui swadaya masyarakat
Sarana Prasarana	Hanya tersedia 3 ruang kelas layak dan perpustakaan kecil

Aspek	Temuan Utama
Teknologi	Tidak tersedia internet dan komputer sekolah
Partisipasi Masyarakat	Tinggi dalam kegiatan gotong royong namun rendah dalam pengambilan keputusan
Tantangan	Keterbatasan infrastruktur, teknologi, dan pelatihan guru
Strategi Keberlanjutan	Kolaborasi sekolah, keluarga, komite sekolah, dan masyarakat

Sumber: Hasil Analisis Penelitian (2026)

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan model penggerakan sumber daya pendidikan berbasis modal sosial pada konteks sekolah dasar wilayah 3T yang menempatkan kepemimpinan adaptif kepala sekolah, kreativitas guru, pemanfaatan sumber daya lokal, serta partisipasi masyarakat sebagai faktor utama keberhasilan pendidikan berkelanjutan. Temuan ini memperluas kajian penggerakan sumber daya pendidikan yang selama ini lebih banyak dilakukan pada sekolah di wilayah perkotaan dengan dukungan sarana dan teknologi yang relatif memadai.

Model Konseptual



Gambar 1. Model Penggerakan Sumber Daya Pendidikan Berkelanjutan di SD Inpres Taekiu (Sumber: Hasil Analisis Penelitian (2026))

Gambar 1 menunjukkan bahwa kualitas pendidikan berkelanjutan di SD Inpres Taekiu dibangun melalui sinergi berbagai sumber daya pendidikan yang digerakkan secara terpadu. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang mendorong kreativitas guru, optimalisasi sarana prasarana, penguatan peran komite sekolah, serta partisipasi masyarakat. Seluruh proses tersebut diperkuat oleh modal sosial, dukungan pemerintah, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, serta masyarakat sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan meskipun berada pada wilayah dengan berbagai keterbatasan sumber daya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggerakan sumber daya pendidikan di SD Inpres Taekiu dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah sebagai motivator, pemanfaatan sarana sederhana berbasis lokal, dan partisipasi aktif masyarakat dalam bentuk gotong royong serta pendampingan belajar. Meskipun menghadapi keterbatasan infrastruktur dan pelatihan, strategi adaptif ini mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, tercermin dari peningkatan kehadiran siswa dan motivasi belajar. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan satu lokasi dan waktu yang singkat. Saran bagi sekolah adalah membangun jejaring dengan pihak luar untuk pelatihan guru. Bagi pemerintah daerah, disarankan alokasi anggaran khusus untuk infrastruktur sekolah di TTS. Penelitian selanjutnya direkomendasikan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dampak langsung penggerakan sumber daya terhadap hasil belajar siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan melalui pengembangan konsep penggerakan sumber daya pendidikan pada konteks wilayah 3T yang menempatkan modal sosial, kreativitas guru, dan kepemimpinan adaptif sebagai faktor utama keberhasilan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan penguatan sumber daya pendidikan di wilayah terpencil.

Faktor pendukung utama meliputi modal sosial masyarakat, kepemimpinan adaptif kepala sekolah, dan kreativitas guru, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan infrastruktur pendidikan, akses teknologi, serta minimnya pelatihan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi penguatan kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah menjadi rekomendasi utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan berkelanjutan di wilayah terpencil.

DAFTAR REFERENSI

- Ansyah, Y. A. (2025). *Linguistik dan Well-Being Siswa : Integrasi Pembelajaran Bahasa dengan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar* (T. Salsabilla, Ed.; 1st ed.). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Azhari, H. A. (2025). *Struktur Kurikulum Pendidikan*.
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Budiarti, M. (2017). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*.
- Dewi, C., Bendriyanti, R. P., & Sukirdi. (2025). *Mengukur Dan Mengembangkan Kompetensi Guru di Abad 21* (1st ed.). GET PRESS INDONESIA.

- Dwi Nauraida, I., & Triwiyanto, T. (2024). *Hambatan dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah: Sebuah Meta-analisis*. 2(4).
<https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i4.448>
- Eryanto, H., & Marsofiyati. (2022). *Perencanaan Pengajaran*.
- Eshariyani, Ernawatie, Shelvia, B., & Yumeiriani. (2026). *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kemitraan Masyarakat (Kurikulum, Supervisi, dan Kepemimpinan Pembelajaran)*.
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2024). *Pemanfaatan teknologi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran berbasis peserta didik di era digital*.
- Fanani, B. A. (2025). Kesenjangan Infrastruktur Pendidikan di Daerah Terpencil: Studi Kasus di SDN 4 Gombengsari Kalipuro. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3, 63–78.
- Firdaus, K., & Ritonga, M. (2024). *Peran teknologi dalam mengatasi krisis pendidikan di daerah terpencil*. 9(1). <https://doi.org/10.46245/543>
- Hidayah, Septikasari, D., Masturoh, I., & Nurjanah. (2025). *Buku Referensi Dasar- Dasar Pendidikan*.
- Iqbal, M., Muharramsyah, R., Anggraini, R., Erlita, & Sabda. (2025). *Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka*.
- Izzan, A. (2012). *Membangun guru berkarakter* (1st ed.). Humaniora.
- Legi, H. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Fasilitator Pembelajaran*. Publica Indonesia Utama, .
- Liani, A. M. (2025). *Profesionalisme Guru di Era Transformasi Pendidikan*.
- Lubis, J., & Haidir. (2019). *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Optimalisasi Bagi Personel Sekolah dan Korporasi*.
- Mahyudi, A. (2023). *Efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa indonesia*. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i1.393>
- Melati, Kasmawati, Ichiana, N. N., Asyhora, S. A., & Kurniawan, A. (2025). *Blended learning dan Pembelajaran Daring: Peluang dan Tantangan (Strategi Adaptif Menghadapi Transformasi Pendidikan Digital di Abad 21)*. PENERBIT GET PRESS INDONESIA.
- Mulyono, A. (2025). *Guru Sebagai Agen Perubahan Membangun Sekolah yang Inklusif dan Responsif*.
- Mustah, J. (2017). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*.
- Naimnule, L., Halek, E. F., & Naimnule, M. (2025). Sosialisasi Etika Komunikasi di Media Sosial Pada Kalangan Siswa SMA Sebagai Antisipasi Penyalahgunaan Teknologi. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 632–639.
<https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2425>
- Nisa, A. K., Tinofa, N. A., Noptario, N., & Abdullah, F. (2024). Transisi Pembelajaran Teacher Centered Menuju Student Centered: Penguatan Literasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1453–1460.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.920>
- Nurfuadi. (2024). *Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru : Upaya guru dalam meningkatkan manajemen kinerja Guru* (W. Kurniawadi, Ed.; 1st ed.). Wawasan Ilmu.
- Pahira, S. H., & Rinaldy, R. (2023). Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 810–817. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.882>
- Prasanti¹, K., Hadi, I., Pancasila, W. P., Kewarganegaraan, D., Keguruan, F., & Ilmu, D. (2025). *Dampak Negatif Penyalahgunaan Teknologi Terhadap Proses Pendidikan*.
- Pujiharti, E. S. (2022). Peran SumberDaya Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Puluhulawa, M. S. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Partisipasi Komite Sekolah dan Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Helajar Siswa*.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*.

- Rohidin, & Saepudin. (2025). *Manajemen Mutu Pendidikan*.
- Simanullang, P. (2022). *Pembelajaran Budi Pekerti Berbasis Budaya Batak Toba*.
- Suheri, E. (2026). *Program Kerja Kepala Sekolah: Pengelolaan Sekolah Berdasarkan 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP)* (1st ed.). PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Tarumingi, D. A. (2024). *Pendidikan Agama Kristen di Tengah Perubahan Zaman Mengasahi Dalam Perubahan*.
- Timpal, C. (2024). *Bahan Ajar Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Wahyuni, S. A. (2025). Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Digital. In M. H. Maruapey (Ed.), *SMART CLASSROOM Integrasi Teknologi untuk Literasi Numerasi yang Kreatif* (1st ed., 11). Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia .
- Yasin, M. (2024). Mengatasi Konflik Kepemimpinan. In I. Shofi (Ed.), *Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah* (1st ed., VII). PT. PENA CENDEKIA PUSTAKA.